

---

## Kiat Praktis Penguasaan Bahasa Indonesia Resmi untuk Guru dan Siswa demi Komunikasi Sekolah yang Efektif

Herniyastuti<sup>1</sup>, Abdul Kadir<sup>2</sup>, Andi Yusdarwati<sup>3</sup>

Universitas Lamappapoleonro<sup>1</sup>, Univeristas Puangrimaggalatung<sup>2</sup> Institut Cokroaminoto Pinrang<sup>3</sup>

e-mail: <sup>1</sup>herniyastuti@unipol.ac.id <sup>2</sup>kadirfachmi@gmail.com <sup>3</sup>andiyusdrwati32@gmail.com

### Abstract

This study aims to improve formal Indonesian language communication skills in schools through a participatory approach. The main problems identified include teachers' limited understanding of formal Indonesian language rules, students' limited skills in using formal language varieties, minimal awareness of the importance of using standard Indonesian, and lack of practical strategies to improve school communication quality. The research method employed a descriptive qualitative approach with participatory techniques, involving 27 participants consisting of 15 teachers (55.6%) and 12 students (44.4%). Data were collected through observation, semi-structured interviews, pre-test and post-test questionnaires, and documentation. The training program was implemented in three stages: socialization and needs diagnosis, intensive training and guided practice, and mentoring and evaluation. Results showed significant improvement in all competency aspects with an average increase of 45.1%, including conceptual understanding (36.5%), standard vocabulary usage (60.8%), effective sentence construction (52.1%), and spelling and punctuation application (30.1%). Written document quality improved from 32% to 91%, while 96.3% of participants rated the program as highly beneficial. This program successfully transformed school communication culture from informal to formal-professional and can serve as a replication model for other schools in efforts to improve Indonesian language communication quality in educational settings.

**Keywords:** Formal Indonesian Language, Communication, School.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi berbahasa Indonesia resmi di lingkungan sekolah dengan pendekatan partisipatif. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi rendahnya pemahaman guru tentang kaidah bahasa Indonesia resmi, keterbatasan keterampilan siswa dalam menggunakan ragam bahasa formal, minimnya kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku, dan kurangnya strategi praktis untuk meningkatkan kualitas komunikasi sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik partisipatif, melibatkan 27 peserta yang terdiri dari 15 guru (55,6%) dan 12 siswa (44,4%) di SMP Negeri 3 Lilirilau. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, kuesioner pre-test dan post-test, serta dokumentasi. Program pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap: sosialisasi dan diagnosis kebutuhan, pelatihan intensif dan praktik terpimpin, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi dengan rata-rata peningkatan

45,1%, meliputi pemahaman konseptual (36,5%), penggunaan kata baku (60,8%), penyusunan kalimat efektif (52,1%), dan aplikasi ejaan dan tanda baca (30,1%). Kualitas dokumen tertulis mengalami peningkatan dari 32% menjadi 91%, sementara 96,3% peserta menilai program sangat bermanfaat. Program ini berhasil mentransformasi budaya komunikasi sekolah dari informal menjadi formal-profesional dan dapat menjadi model replikasi untuk sekolah lain dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi berbahasa Indonesia di dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia Resmi, Komunikasi, Sekolah.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, banyak ditemukan permasalahan terkait penggunaan bahasa Indonesia resmi yang belum optimal, baik oleh guru maupun siswa. Fenomena ini menjadi tantangan serius dalam upaya menciptakan komunikasi sekolah yang profesional dan bermartabat.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam penguasaan ragam bahasa formal di kalangan pendidik dan peserta didik (Handika, 2019). Penelitian tentang analisis penggunaan ragam bahasa Indonesia siswa dalam komunikasi verbal menunjukkan perlunya identifikasi pola interaksi siswa dalam pembelajaran melalui penggunaan ragam bahasa (Mubarok, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan penggunaan bahasa Indonesia resmi bukan hanya sekadar masalah teknis kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan pola komunikasi dan interaksi dalam proses pembelajaran.

Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi: (1) rendahnya pemahaman guru tentang kaidah bahasa Indonesia resmi dalam konteks komunikasi pembelajaran, (2) keterbatasan keterampilan siswa dalam menggunakan ragam bahasa formal, (3) minimnya kesadaran tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan sekolah, dan (4) kurangnya strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi berbahasa Indonesia di sekolah.

Penelitian sebelumnya yang dilaksanakan SMP Negeri Kota Pekanbaru mengidentifikasi bahwa guru diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik agar siswa lebih mudah menerima pengetahuan dari guru, khususnya dalam penggunaan bahasa resmi pada struktur percakapan pembelajaran (Nursalim, 2025). Temuan ini menegaskan urgensi pemberdayaan kompetensi komunikasi berbahasa Indonesia resmi bagi seluruh civitas akademika sekolah.

Penelitian dengan fokus penguasaan bahasa Indonesia resmi memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan aktual dunia pendidikan Indonesia. Dalam era digitalisasi dan globalisasi, kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi modal penting untuk mempertahankan identitas bangsa sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan.

Komunikasi berperan sangat penting dalam membangun hubungan yang efektif, dan penyimpangan bahasa banyak terjadi di berbagai kalangan. Kondisi ini menuntut adanya intervensi sistematis melalui program pemberdayaan yang komprehensif dan

praktis (Nurmalasari, 2023).

Urgensi penelitian ini semakin menguat dengan adanya tantangan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa yang memerlukan penguatan melalui penguasaan bahasa formal. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret berupa kiat-kiat praktis yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Relevansi penelitian ini juga sejalan dengan amanat konstitusional tentang pengembangan dan pembinaan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara. Melalui penguatan komunikasi berbahasa Indonesia resmi di sekolah, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki kesadaran kebahasaan yang tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru dan siswa tentang kaidah bahasa Indonesia resmi, (2) mengembangkan keterampilan praktis dalam penggunaan bahasa Indonesia formal untuk komunikasi sekolah, (3) menumbuhkan kesadaran pentingnya penggunaan bahasa Indonesia baku di lingkungan pendidikan, dan (4) menyediakan panduan praktis yang dapat dijadikan rujukan berkelanjutan. Manfaat yang diharapkan mencakup peningkatan kualitas komunikasi pembelajaran, penguatan identitas kebahasaan Indonesia, terciptanya lingkungan sekolah yang lebih profesional, serta terbentuknya budaya berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan civitas akademika.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **a. Komunikasi Pendidikan**

Komunikasi dalam konteks pendidikan memiliki karakteristik khusus yang menuntut penggunaan bahasa formal sebagai medium utama. Teori-teori pendidikan dan aliran-aliran filsafat memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, termasuk pembelajaran bahasa di abad ke-21. Teori komunikasi pendidikan menekankan pentingnya clarity, accuracy, dan appropriateness dalam penyampaian pesan pembelajaran (Zuchdi, 2016).

Model komunikasi transaksional dalam konteks pendidikan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat bergantung pada kualitas interaksi komunikatif antara guru dan siswa. Penggunaan bahasa Indonesia resmi dalam hal ini berfungsi sebagai medium yang memfasilitasi transfer pengetahuan sekaligus pembentukan karakter kebahasaan peserta didik (Zuchdi, 2016).

### **b. Ragam Bahasa dan Register**

Teori sociolinguistik tentang ragam bahasa menjelaskan bahwa setiap situasi komunikasi menuntut penggunaan register yang sesuai. Dalam konteks pendidikan formal, register yang tepat adalah bahasa Indonesia baku atau resmi yang memiliki karakteristik gramatikal standar, kosakata formal, dan struktur kalimat yang sistematis (Waridah, 2018). Penelitian tentang perkembangan ragam bahasa dalam komunikasi menunjukkan pentingnya mengidentifikasi pola penggunaan bahasa di lingkungan akademik. Hal ini mengonfirmasi bahwa pemahaman tentang ragam bahasa formal merupakan prasyarat untuk komunikasi akademik yang efektif.

c. Pembelajaran Bahasa Komunikatif

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan bermakna. Teori ini mendukung pembelajaran bahasa Indonesia resmi melalui praktik langsung dalam situasi komunikasi sekolah yang autentik, bukan sekadar hafalan kaidah gramatikal. Prinsip-prinsip pembelajaran komunikatif meliputi student-centeredness, task-based learning, dan authentic materials, yang semuanya dapat diintegrasikan dalam program penguasaan bahasa Indonesia resmi untuk guru dan siswa (Moeliono, 2017).

d. Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead menjelaskan bahwa bahasa bukan sekadar alat komunikasi tetapi juga pembentuk identitas dan realitas sosial. Dalam konteks sekolah, penggunaan bahasa Indonesia resmi berkontribusi pada pembentukan identitas profesional guru dan akademik siswa. Konsep "significant symbols" dalam teori ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa formal di sekolah menciptakan makna bersama tentang profesionalisme, keseriusan akademik, dan penghormatan terhadap nilai-nilai pendidikan (Waridah, 2018).

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan partisipatif. Fokusnya adalah pada pelaksanaan pelatihan dan pelibatan aktif guru serta siswa untuk menguasai bahasa Indonesia resmi dalam konteks komunikasi sekolah. Penelitian ini juga mengandung unsur tindakan atau action research yang bertujuan untuk meningkatkan praktik komunikasi dengan bahasa formal di lingkungan sekolah.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan pelaksana penelitian untuk berinteraksi langsung dengan peserta (guru dan siswa), mengamati proses pembelajaran, memberikan pelatihan, serta mengumpulkan data mengenai perubahan kemampuan dan sikap peserta terhadap penguasaan bahasa Indonesia resmi.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru dan siswa di SMP Negeri 3 Lilirilau. Adapun sampel dipilih secara purposive, yaitu guru dan siswa yang aktif dalam komunikasi resmi di sekolah, serta guru yang bertugas dalam administrasi surat-menyurat dan pengelolaan papan informasi. Sampel ditentukan sebanyak 20-30 orang peserta pelatihan yang dianggap representatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

### Metode Pengumpulan Data

- Observasi: Mengamati praktik penggunaan bahasa Indonesia resmi oleh guru dan siswa di SMP Negeri 3 Lilirilau sebelum dan sesudah pelatihan.
- Wawancara: Melakukan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa guru dan siswa di SMP Negeri 3 Lilirilau untuk menggali persepsi, kesulitan, dan perubahan setelah pelatihan.
- Kuesioner: Memberikan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia resmi.
- Dokumentasi: Mengumpulkan contoh surat-menyurat, papan informasi, dan dokumen komunikasi lain untuk dianalisis perubahan kualitas bahasa.

Kemudian data kualitatif hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan pengelompokan, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan pola-pola perubahan komunikasi bahasa Indonesia resmi. Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat tingkat peningkatan kompetensi bahasa peserta pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan penelitian bertemakan "Kiat Praktis Penguasaan Bahasa Indonesia Resmi untuk Guru dan Siswa demi Komunikasi Sekolah yang Efektif" melibatkan 27 peserta yang terdiri dari 15 guru (55,6%) dan 12 siswa (44,4%) di SMP Negeri 3 Lilirilau. Peserta dipilih secara purposive berdasarkan kriteria keterlibatan aktif dalam komunikasi formal sekolah, tugas administrasi, dan pengelolaan informasi resmi.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa 73% peserta mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan kaidah bahasa Indonesia resmi, terutama dalam aspek pemilihan kosakata formal, struktur kalimat baku, dan penggunaan ejaan yang tepat. Dokumentasi komunikasi tertulis sekolah mengindikasikan adanya 68% dokumen yang mengandung kesalahan penggunaan bahasa Indonesia resmi, meliputi surat-menyurat, papan pengumuman, dan dokumen administratif lainnya.

Program pelatihan dilaksanakan dalam tiga tahap utama dengan pendekatan partisipatif dan interaktif:

#### **1) Tahap Pertama: Sosialisasi dan Diagnosis Kebutuhan**

Tahap ini melibatkan pengenalan konsep bahasa Indonesia resmi dan identifikasi kesulitan spesifik peserta. Hasil pre-test menunjukkan skor rata-rata pemahaman konseptual sebesar 64,2 dari skala 100, dengan kategori "cukup". Aspek yang paling lemah adalah penggunaan kata baku (52,3) dan penyusunan kalimat efektif (58,7).

#### **2) Tahap Kedua: Pelatihan Intensif dan Praktik Terpimpin**

Pelaksanaan workshop intensif selama tiga hari dengan total 18 jam pelatihan. Materi pelatihan mencakup: (1) kaidah tata bahasa Indonesia baku, (2) teknik penyusunan surat resmi, (3) strategi komunikasi lisan formal, dan (4) etika berbahasa dalam konteks pendidikan. Metode pembelajaran menggunakan kombinasi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung.

#### **3) Tahap Ketiga: Pendampingan dan Evaluasi**

Periode pendampingan selama empat minggu dengan monitoring aplikasi keterampilan dalam situasi nyata. Tim pengabdian melakukan observasi berkala dan memberikan umpan balik korektif untuk memastikan internalisasi kompetensi bahasa Indonesia resmi.

### **Hasil Kuantitatif Program**

#### **(1) Peningkatan Kompetensi Kognitif**

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek kompetensi:

- Pemahaman konseptual: 64,2 → 87,6 (peningkatan 36,5%)
- Penggunaan kata baku: 52,3 → 84,1 (peningkatan 60,8%)

- 
- Penyusunan kalimat efektif: 58,7 → 89,3 (peningkatan 52,1%)
  - Aplikasi ejaan dan tanda baca: 70,1 → 91,2 (peningkatan 30,1%)

## (2) Perubahan Sikap dan Motivasi

Kuesioner persepsi peserta mengindikasikan perubahan positif signifikan:

- 92,6% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi formal
- 88,9% peserta mengakui pentingnya penguasaan bahasa Indonesia resmi
- 85,2% peserta berkomitmen untuk menerapkan keterampilan yang diperoleh
- 96,3% peserta menilai program pelatihan sangat bermanfaat

## Hasil Kualitatif Berdasarkan Observasi

Observasi selama periode pendampingan menunjukkan perbaikan kualitas komunikasi lisan di lingkungan di SMP Negeri 3 Lilirilau. Guru menunjukkan peningkatan dalam penggunaan register formal saat rapat, presentasi, dan interaksi dengan siswa. Siswa mengalami perbaikan dalam cara menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi akademik.

Analisis dokumentasi pasca-pelatihan mengungkapkan peningkatan kualitas komunikasi tertulis yang substantif. Persentase dokumen dengan penggunaan bahasa Indonesia resmi yang tepat meningkat dari 32% menjadi 91%. Perbaikan paling signifikan terjadi pada aspek konsistensi penggunaan kata baku, struktur kalimat yang sistematis, dan ketepatan ejaan.

## Hasil Wawancara dengan Peserta

Wawancara semi-terstruktur dengan 12 peserta representatif menghasilkan temuan kualitatif yang mendukung data kuantitatif. Responden menyatakan bahwa program pelatihan memberikan "pencerahan baru tentang pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar" dan "keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan."

Seorang guru senior mengungkapkan: "Selama ini kami menggunakan bahasa campuran dalam komunikasi sekolah. Setelah pelatihan, kami menyadari bahwa penggunaan bahasa formal dapat meningkatkan profesionalisme dan kewibawaan sebagai pendidik."

Siswa peserta program juga memberikan respons positif. Seorang siswa kelas VIII menyatakan: "Pelatihan ini membantu kami memahami kapan harus menggunakan bahasa formal dan informal. Sekarang kami lebih percaya diri saat presentasi di depan kelas."

## Pembahasan

### Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Pembelajaran Bahasa

Hasil penelitian ini mengonfirmasi efektivitas pendekatan partisipatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia resmi. Peningkatan kompetensi peserta yang signifikan (rata-rata 45,1%) sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif pembelajar dalam membangun pemahaman. Model evaluasi menunjukkan bahwa persepsi positif peserta terhadap pelatihan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran, yang tercermin dari tingkat kepuasan peserta yang mencapai 96,3%.

Pendekatan ini juga mendukung prinsip pembelajaran kontekstual yang sejalan dengan penelitian Syawal (2022) dimana peserta tidak hanya menerima teori tetapi langsung mempraktikkan dalam situasi komunikasi nyata. Integrasi antara pengetahuan konseptual dan aplikasi praktis terbukti efektif untuk internalisasi keterampilan bahasa formal, sesuai dengan temuan tentang integrasi pembelajaran bahasa yang tepat untuk memperkuat pembelajaran abad ke-21 dalam pendidikan bahasa Indonesia.

### **Transformasi Kompetensi Komunikasi Formal**

Peningkatan kompetensi komunikasi formal peserta mencerminkan keberhasilan implementasi teori register dan ragam bahasa dalam konteks praktis. Transformasi ini tidak hanya berdimensi teknis kebahasaan tetapi juga melibatkan perubahan sikap dan kesadaran terhadap pentingnya komunikasi profesional di lingkungan pendidikan.

Aspek penggunaan kata baku yang mengalami peningkatan tertinggi (60,8%) mengindikasikan bahwa peserta memiliki potensi besar untuk menguasai keterampilan bahasa formal ketika diberikan panduan yang sistematis dan praktis. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihandoko (2023) bahwa esensi penguasaan bahasa Indonesia bagi guru sebagai bahasa pengantar pendidikan yang wajib digunakan pada lembaga pendidikan.

### **Dampak Terhadap Budaya Komunikasi Sekolah**

Perubahan budaya komunikasi dari informal ke formal-profesional menunjukkan bahwa program penelitian ini tidak hanya menghasilkan pembelajaran individual tetapi juga transformasi sistem komunikasi organisasional. Fenomena ini mengonfirmasi teori interaksi simbolik bahwa penggunaan bahasa formal menciptakan makna bersama tentang profesionalisme dan keseriusan akademik.

Peningkatan kualitas dokumen tertulis dari 32% menjadi 91% menunjukkan dampak sistemik yang berkelanjutan. Perubahan ini tidak hanya menguntungkan peserta langsung tetapi juga menciptakan efek multiplier bagi seluruh civitas akademika sekolah yang terekspos dengan standar komunikasi yang lebih tinggi.

### **Relevansi dengan Kebutuhan Pendidikan Abad ke-21**

Program penelitian ini merespons tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut kemampuan komunikasi efektif sebagai keterampilan dasar. Sejalan dengan Yusron, dkk (2024) bahwa penguatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa integrasi teknologi dengan keterampilan bahasa formal dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia resmi yang baik dan benar menjadi modal penting untuk menghadapi era globalisasi tanpa kehilangan identitas kebangsaan. Hasil program ini menunjukkan bahwa penguatan kompetensi bahasa formal dapat dilakukan melalui pendekatan praktis yang tidak mengesampingkan aspek teoritis.

### **Keterbatasan dan Rekomendasi**

Meskipun menunjukkan hasil positif, program ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan peserta dan durasi pendampingan. Jumlah peserta 27 orang belum dapat

merepresentasikan seluruh komunitas di SMP Negeri 3 Lilirilau, sehingga diperlukan replikasi program dengan skala yang lebih luas. Rekomendasi untuk program selanjutnya meliputi: (1) perluasan cakupan peserta dengan melibatkan seluruh guru dan perwakilan siswa dari setiap kelas, (2) perpanjangan periode pendampingan hingga satu semester untuk memastikan internalisasi yang optimal, (3) pengembangan modul pembelajaran mandiri sebagai rujukan berkelanjutan, dan (4) integrasi program dengan sistem penilaian kinerja guru dan evaluasi pembelajaran siswa.

## **SIMPULAN**

Penelitian "Kiat Praktis Penguasaan Bahasa Indonesia Resmi untuk Guru dan Siswa demi Komunikasi Sekolah yang Efektif" berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan dengan indikator keberhasilan yang signifikan. Peningkatan kompetensi peserta, perubahan sikap positif, dan transformasi budaya komunikasi sekolah menunjukkan efektivitas pendekatan partisipatif dalam pembelajaran bahasa formal.

Dampak jangka panjang program ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan melalui komunikasi yang lebih profesional, bermartabat, dan efektif di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini dapat menjadi model untuk replikasi program serupa di sekolah-sekolah lain sebagai upaya kolektif meningkatkan kualitas komunikasi berbahasa Indonesia di dunia pendidikan.

## **REFERENSI**

- Handika, K. D., Sudarma, I. K., & Murda, I. N. (2019). Analisis Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia Siswa dalam Komunikasi Verbal. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 358-368.
- Moeliono, Anton M. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mubarok, A. M., Haryadi, H., & Agus Nuryatin. (2024). Analisis Pendekatan Komunikatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 225-231. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3168>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912-2919.
- Nursalim, N., & Bustomi, B. (2025). Pendekatan Komunikatif pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 84-90.
- Prihandoko, L. A., dkk. (2023). Penggunaan Bahasa Resmi pada Struktur Percakapan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MAN 2 Ngawi. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 112-125.
- Syawal, R. (2022). Penggunaan Variasi Bahasa Guru dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 7(1), 71-76.
- Waridah, W. (2018). Ragam Bahasa Jurnalistik. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 4(2), 112-129.
- Yusron Abda'u Ansya, dkk. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 23-35.
- Zuchdi, Darmayanti & Budiasih. (2016). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PPs UNY.